

**KONFLIK BATIN TOKOH NATHAN
DALAM NOVEL *DEAR NATHAN* KARYA ERISCA FEBRIANI
Pendekatan Psikologi Sastra**

**Oleh:
Ervin Nabilla
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro
Email: ervin_nabila@yahoo.com**

ABSTRACT

Nabilla, Ervin. 2018. "Konflik Batin Tokoh Nathan dalam Novel *Dear Nathan* karya Erisca Febriani Pendekatan Psikologi Sastra". Skripsi. Bachelor Degree in Indonesian Literature Department. Faculty of Cultural Studies, Diponegoro University. Semarang. Advisor I Drs. Moh. Muzakka, M.Hum. Advisor II Fajrul Falah, S.Hum, M.Hum.

The novel *Dear Nathan* tells about the lives of millennial adolescents raised by Nathan Januar Presetyo as the main character in the novel. The author tries to examine and reveal the inner conflicts experienced by Nathan's character by using structural theory, sequential theory, Sigmund Freud's literary psychology theory, inner conflict theory and Albertine Minderop's emotional classification. The emergence of terms to reveal the intrinsic elements in the novel *Dear Nathan*, namely the character and characterization, plot and channeling, and background. Sequential theory as a reference for determining the main character and sequence of stories. Psychology freedom theory by Sigmund Freud to reveal the id, ego, and superego that occur in the character Nathan. Concrete theories are used to uncover problems that occur in Nathan's characters. Classification of dilemmas to uncover the types that occur in Nathan's characters. The method used in this study is descriptive qualitative method with a psychological and psychological approach.

In-depth results in depth in Nathan's Very Leading novel centered on Nathan's characters. Inner conflicts that occur are those that occur because of an imbalance between id, ego, and superego. It can be concluded that Nathan has a personality that is too fast to make decisions. Nathan's devotion was shaken by remorse which caused him to become a closed and brutal person. Nathan's superego was seen when he decided to turn out to be a better person by asking for help from Salma as his lover at the time. Factors that caused the conflict to occur in Nathan's figures were divided into external conflicts which included conflict between Nathan and his family, friends, and Salma as his lover. Conflict resolution in Erisca Febriani's *Dear Nathan* novel can be resolved by the main character itself.

Keywords: *Novel, Figure, Inner Conflict, Sigmund Freud's Personality, Emotional Classification.*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Aristoteles ada tiga genre sastra yakni prosa, puisi, dan drama. Suatu teks dikatakan novel jika bersifat fiksi, ceritanya lebih panjang daripada cerpen, menyampaikan permasalahan yang kompleks secara penuh, mengkreasikan sebuah dunia yang “jadi”, dan adanya keterkaitan tema dan cerita antar episodenya (Nurgiyantoro, 2010:11-12). Karya sastra yang dihasilkan oleh seorang sastrawan, akan selalu menampilkan tokoh yang memiliki penokohan atau kejiwaan yang digambarkan, walaupun gambaran tersebut hanya berupa khayal atau fiksi.

Ilmu psikologi diperlukan untuk mempelajari dan mengenal manusia lebih dalam dan lebih jauh. Psikologi sendiri merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari perilaku dan proses mental atau kejiwaan. Tentu saja objek studinya adalah manusia itu sendiri yang memiliki karakteristik kepribadian dan tingkah laku yang berbeda-beda. Dengan demikian, psikologi dan karya sastra memiliki hubungan fungsional, yakni sebagai sarana

untuk mempelajari keadaan kejiwaan tokoh-tokoh dalam karya sastra. Karya sastra memiliki unsur pembangun yakni unsur instrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik yaitu unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam. Unsur instrinsik tersebut berupa tema, amanat, alur, tokoh dan penokohan, serta latar. Unsur ekstrinsik merupakan unsur dari luar yang mempengaruhi isi karya sastra, seperti psikologi, sosiologi, agama sejarah, filsafat, politik dan lain-lain (Noor, 2010 : 29).

Psikologi sastra merupakan telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. Telaah karya sastra melalui pendekatan psikologi kerap kali dilakukan dengan menerapkan teori psikologi Sigmund Freud. Kepribadian terdiri atas tiga aspek, yaitu aspek biologis, aspek psikologis, dan aspek sosiologis.

Pada penelitian ini, penulis akan membahas mengenai kepribadian dan konflik yang merupakan hasil dari aktivitas dan tingkah laku manusia. Konflik merupakan salah satu unsur yang amat esensial dalam pengembangan

sebuah cerita. Konflik hadir di dalam sebuah cerita dalam bentuk pertentangan, ketegangan, kekalutan atau kekacauan batin yang dialami tokoh-tokohnya.

Teori konflik batin digunakan karena penulis ingin mencari tahu mengenai konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dari novel *Dear Nathan*. Konflik batin dipilih dengan alasan penulis ingin mengetahui bagaimana cara tokoh utama dalam novel ini bisa melakukan hal yang bertentangan dengan batin dan pikirannya sendiri. Hal ini berkaitan erat dengan teori psikologi sastra, dimana Nathan sebagai tokoh utama mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan yang berusaha untuk keluar dari rasa tidak nyamannya. Nathan merupakan tokoh utama yang memiliki citra sebagai anak laki-laki yang nakal yang kasar dan pendendam. Ia dikenal sebagai murid yang sering sekali berbuat onar di sekolahnya. Oleh sebab itu novel *Dear Nathan* sangat menarik perhatian penulis untuk dikaji dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra, agar dapat diketahui bagaimana kepribadian Nathan yang

mengalami tekanan batin yang sangat mendalam sehingga menjadikannya sebagai anak laki-laki 17 tahun yang nakal dan suka bertengkar.

Berkat tingginya ketertarikan masyarakat akan novel ini, cerita yang awalnya bermula dari tulisan di *wattpad* kini berhasil berkembang menjadi sebuah film layar lebar yang mampu membius para remaja di kota-kota besar Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan pencapaian larisnya penjualan novel dan penjualan tiket film *Dear Nathan* yang mencapai angka 700.165 penonton. Tentu faktor ini menjadi salah satu latar belakang mengapa peneliti memilih novel *Dear Nathan* sebagai objek utamanya.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berperan penting dalam sebuah penelitian. Hal ini bertujuan agar isi dari penelitian tidak meluas ke hal yang tidak ingin diteliti. Dalam penelitian ini, terdapat analisis mengenai struktural dari novel *Dear Nathan* dan dilanjutkan dengan analisis konflik batin yang dialami oleh tokoh Nathan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan,

masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana unsur struktur karya sastra pada novel *Dear Nathan*, khususnya pada unsur tokoh dan penokohan, alur, dan latar? (2) Bagaimana konflik batin yang dialami oleh tokoh Nathan dalam novel *Dear Nathan* karya Erisca Febriani?

C. Metode Penelitian

Penelitian novel *Dear Nathan* adalah sebuah kajian masalah psikologi sastra. Penulis menggunakan tiga tahap strategis yang berurutan yakni : penyediaan data, penganalisisan data, dan penyajian hasil.

1. Metode Pengumpulan Data

Penulis menggunakan metode studi pustaka dalam proses pengumpulan data, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan sumber-sumber tertulis yang relevan dengan masalah dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan adalah teknik simak catat, dengan cara membaca berulang-ulang dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Sumber data yang digunakan ada sumber data primer yaitu novel *Dear Nathan* karya Erisca Febriani dan sumber

data sekunder yaitu referensi-referensi dan juga buku-buku teori yang diperlukan untuk memperkuat penelitian tersebut.

2. Metode Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data melalui studi pustaka, langkah selanjutnya adalah tahap analisis data. Tahap ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan hasil dari penelitian. Berdasarkan data yang sudah terkumpul, data tersebut dikaji secara deskriptif yaitu berdasarkan teori struktur fiksi dan dikaji berdasarkan teori struktur kepribadian Sigmund Freud serta klasifikasi emosi dalam novel *Dear Nathan*.

3. Penyajian Hasil Analisis

Hasil analisis dari penelitian ini bersifat deskriptif di mana hasil analisis disajikan berupa uraian kata-kata dengan memberikan penjelasan seputar novel *Dear Nathan*. Pada tahap analisis, data tersebut diidentifikasi berdasarkan fungsi dan peranan teori struktural. Hasil analisis struktural yang mengungkapkan tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, serta latar sebagai langkah awal, kemudian hasil analisis mengungkapkan konflik batin tokoh

utama pada novel *Dear Nathan* karya Erisca Febriani.

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Sejauh yang diketahui oleh penulis, baik melalui katalog perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro dan dari beberapa universitas lain di Indonesia, maupun pencarian melalui jaringan internet, novel *Dear Nathan* belum pernah dikaji sebagai penelitian skripsi dengan berbagai macam pendekatan dan metode. Penulis hanya berhasil menemukan beberapa skripsi dengan metode dan pendekatan yang sama, akan tetapi dengan objek penelitian yang berbeda. Melalui jaringan internet, penulis juga menemukan berbagai macam hasil resensi dan review singkat mengenai novel *Dear Nathan*. Secara garis besar yang dirensi adalah struktural novel dari tema, tokoh penokohan, alur, latar yang terkandung dalam novel ini.

Untuk penelitian berupa skripsi, penulis menemukan beberapa skripsi yang memiliki metode dan pendekatan yang sama dengan apa

yang penulis susun pada penelitian ini dan dijadikan acuan dalam penyusunan penelitian ini, antara lain:

(1) Rizky Median Pratiwi (2014)

“Konflik Batin Perempuan Marjinal: Kajian Struktural-Psikologi

Terhadap Tokoh Utama Novel Berkisar Merah karya Ahmad

Tohari”. Fokus kajian penelitian ini

untuk mengungkap unsur struktural

dan mengangkat isu dan penyebab

konflik batin pada tokoh utama dalam

novel *Berkisar Merah*. Menggunakan

teori struktural fiksi, teori psikologi

sastra, dan teori konflik batin, kajian

ini menghasilkan bahwa konflik batin

yang dialami oleh tokoh utama

disebabkan karena cemooh dan

penilaian negatif dari orang-orang

yang ada di sekitarnya. Kenyataan

yang terjadi pada tokoh utama tidak

sejalan dengan apa yang ia harapkan.

Hal ini yang selanjutnya membuat

tokoh utama bertekad untuk

membalas dendamnya dengan cara

melakukan pembuktian kalau dirinya

bisa menjadi orang yang terpendang.

(2) Bayu Priyo Wibowo (2017)

“Konflik Batin Tokoh Utama dalam

Novel Alisya Karya Muhammad

Makhdlori Kajian Psikologi Sastra”.

Fokus kajian penelitian ini untuk menjelaskan unsur struktur karya sastra yang membangun novel *Alisya* dan mengungkap penyebab konflik batin pada tokoh utama dalam novel *Alisya*. Hasil kajian menunjukkan konflik batin yang dialami tokoh utama terjadi karena ketidakseimbangan antara *id*, *ego*, dan *superego*. *Id* yang dimiliki Alisya begitu besar membuat dirinya terjerumus dalam lubang kemaksiatan. Terjadi pula pertentangan antara *ego* Alisya dengan dirinya sendiri. Namun *superego* yang dimiliki Alisya membantu melawan *ego* Alisya. Penyebab *ego* Alisya lebih menonjol ketika ia ingin tetap mendapatkan uang yang begitu banyak tanpa memperhatikan kondisinya yang sudah mulai sakit. *Superego* Alisya terlihat pada peristiwa dimana Alisya sudah dinyatakan terkena virus HIV.

(3) Lutfiana Zunia Apriliana (2017) “*Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel London Love Story karya Tissa TS Kajian Psikologi Sastra*”. Fokus kajian penelitian ini untuk mendeskripsikan penyebab konflik batin tokoh utama dalam

novel *London Love Story* karya Tissa TS dengan menggunakan teori struktural fiksi dan teori psikologi sastra dari Sigmund Freud. Hasil kajian menunjukkan adanya konflik batin yang dialami oleh tokoh Caramel sebagai tokoh utama dalam novel tersebut, yang disebabkan karena kepribadian Caramel yang terlalu cepat dalam mengambil keputusan. Hal ini menjadikan keseimbangan struktur kepribadian Caramel (*id*, *ego*, dan *superego*) tidak seimbang.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, terdapat persamaan dengan penelitian ini, yakni mengkaji sebuah karya sastra dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra dan teori konflik batin. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas terletak pada bagian objek yang dipilih, penulis mengkaji novel *Dear Nathan* karya Erisca Febriani dengan pendekatan struktural dan pendekatan psikologi sastra.

B. Landasan Teori

1. Teori Sekuen

Menurut Zaimar (1990: 32), uraian teks atau satuan isi cerita mempunyai

bermacam-macam kriteria. Salah satunya adalah makna. Teks-teks rangkaian semantik dapat dibagi menjadi beberapa satuan isi cerita yang lazim disebut sekuen, yaitu bagian ujaran yang terbentuk oleh satuan-satuan makna. Sekuen dapat dinyatakan dengan kalimat, dapat juga dengan satuan yang lebih tinggi. Satuan sekuen mengandung beberapa sekuen kecil, begitulah seterusnya sampai pada satuan terkecil yang merupakan satuan minimal cerita.

2. Teori Struktural Novel

Struktur adalah keseluruhan relasi antara berbagai unsur sebuah teks. Unsur tersebut tidak penting, namun memperoleh arti dalam relasi-relasi. Relasi tersebut berkaitan dengan unsur-unsur dalam mikroteks (artinya kata-kata dalam satu kalimat), atau dalam keseluruhan yang lebih luas (artinya bait-bait dalam sebuah sajak) (Noor, 2010:76-77). Struktur juga merupakan sebuah kesatuan utuh yang saling terikat satu sama lain. Struktur cerita fiksi merupakan unsur-unsur yang membangun cerita, unsur tersebut adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah

unsur yang membangun karya sastra dari dalam, sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari luar yang mempengaruhi karya sastra (Nurgiyantoro, 2010:23). Unsur intrinsik cerita fiksi, dalam hal ini adalah novel terdiri dari tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, latar dan pelataran, sudut pandang dan amanat. Unsur ekstrinsik membahas mengenai intisari dari luar karya sastra itu, yaitu mengenai nilai-nilai moral, sosial, agama, politik, ekonomi, atau bahkan latar belakang penulis karya sastra itu sendiri.

3. Teori Psikologi Sastra

Atikson dalam (Minderop, 2010:3) mengatakan bahwa psikologi sastra adalah cabang ilmu sastra yang mendekati karya sastra dari sudut psikologi. Perhatian dapat diarahkan kepada pengarang, pembaca, atau kepada teks sastra. Psikologi berasal dari kata Yunani *psyche*, yang berarti jiwa, dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia. Menurut Endraswara (2008:96), psikologi

sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan. Karya sastra yang memandang sebagai fenomena psikologis yang menampilkan aspek kejiwaan melalui tokohnya. Kepribadian adalah suatu totalitas psikophysical yang kompleks dari individu, sehingga tampak di dalam tingkah lakunya yang unik.

Psikologi kepribadian yang digunakan dalam penelitian ini adalah psikologi kepribadian Sigmund Freud. Teori kepribadian Sigmund Freud mempunyai tiga unsur, yakni *Id*, *Ego*, dan *Superego*.

4. Teori Konflik Batin

Menurut Sigmund Freud, batin berfungsi dalam pembentukan kepribadian, yaitu sebagai hakim yang adil dalam konflik dan sebagai alat pengontrol yang kritis sehingga seseorang diperingatkan agar bertindak tidak melampaui batas. Konflik batin menurut Wilobroto Budihargo dalam (Nurdiyanto: 2010:124) adalah munculnya dua atau lebih tujuan, nilai, atau kebutuhan pada saat yang bersamaan. Peristiwa dalam sebuah karya sastra sangat erat

hubungannya dengan konflik. Peristiwa mampu menciptakan konflik dan batin mampu memicu terjadinya peristiwa yang lain. Bentuk peristiwa dalam sebuah cerita, dapat berupa peristiwa fisik ataupun batin. Konflik batin seseorang dapat dilihat dari dialog dengan dirinya sendiri ataupun dialog antara dirinya dengan orang lain. Secara mekanik, Freud menjelaskan kegiatan mental manusia dalam tiga tingkatan, yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. *Id* adalah pusat dari naluri-naluri dan impuls-impuls primitif manusia yang menyangkut ke belakang sampai pada kelampauan hewani manusia, karenanya unsur ini bersifat hewani dan seksual. *Ego* adalah unsur yang tidak seharusnya dihubungkan dengan prinsip kesenangan bahkan *ego* lebih tampak nyata dipengaruhi unsur kenyataan. Kemudian *Superego* adalah suatu unsur yang ada dalam tatanan yang selaras.

5. Klasifikasi Emosi

Perasaan benci (*hate*) berhubungan erat dengan perasaan marah, cemburu, dan iri hati. Ciri khas yang menandai perasaan benci ialah

timbulnya nafsu atau keinginan untuk menghancurkan objek yang menjadi sasaran kebencian. Perasaan benci selalu melekat di dalam diri seseorang, dan ia tidak akan pernah merasa puas sebelum menghancurkannya; bila objek tersebut hancur ia akan merasa puas Krech dalam (Minderop, 2016:40). Perasaan bersalah dan menyesal juga termasuk ke dalam klasifikasi emosi. Klasifikasi emosi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Konsep Rasa Bersalah, Rasa Bersalah yang Dipendam, Rasa Malu, Rasa Benci, dan Cinta.

PEMBAHASAN

A. Struktural Novel *Dear Nathan*

1. **Tokoh dan Penokohan:** Nathan Januar Prasetyo, Salma Alvira, Rahma, Afifah, Deni, Seli, Dimas, Daniel, Meli, Ardi, dan Astrid. Seluruh tokoh yang ada pada novel *Dear Nathan* dianalisis menggunakan teknik penokohan ekspositori, kecuali tokoh Deni dan Ardi yang menggunakan teknik dramatik-cakapan. Teknik ekspositori adalah teknik penggambaran

tokoh secara langsung melalui uraian, deskripsi, atau penjelasan dari penulis cerita. Teknik Dramatik-Cakapan adalah teknik penggambaran tokoh melalui dialog yang terjadi pada tokoh tersebut.

2. Alur dan Pengaluran

Alur bermula dari pertemuan Nathan dan Salma di depan gerbang SMA Garuda.

a. **Peristiwa:** Nathan bercerita pada Salma tentang masalah yang selama ini ia pendam sendiri. Selanjutnya ketika Nathan merasa bersalah atas kematian Daniel, dan ketika Papa Ardi memindahkan Mama Meli ke paviliun rumah sakit.

b. **Konflik:** kematian Daniel memperparah sikap Nathan. Ia menjadi pribadi yang lebih kasar dan lebih pendiam dari sebelumnya. Nathan terkesan tidak lagi mempercayai orang lain untuk berbagi rasa bersalahnya yang ia pendam. Selain itu konflik yang ada pada novel *Dear Nathan* ketika

Nathan terus-terusan bertengkar dengan Dimas.

c. **Klimaks:** terjadi ketika Mama Meli meninggal dunia dan Nathan yang mengakhiri hubungannya dengan Salma.

Pengaluran pada novel *Dear Nathan* memiliki alur maju, yaitu alur yang memiliki klimaks di akhir cerita. Jalan ceritanya juga memiliki urutan waktu yang sesuai dari awal hingga akhir cerita.

3. Latar Novel *Dear Nathan*

a. **Latar tempat:** secara keseluruhan latar tempat novel *Dear Nathan* berada di lingkungan SMA Garuda. Selain itu ada beberapa latar tempat lain yang digunakan, yaitu lingkungan Kota Jakarta dan Gunung Sindur yang berada di Bogor.

b. **Latar Waktu:** tidak ada latar waktu yang spesifik pada novel *Dear Nathan* seperti tanggal dan tahun kejadian. Latar waktu pada novel *Dear Nathan* dominan terjadi pada siang dan malam hari. Bahkan konflik yang terjadi

pada Nathan juga terjadi pada siang dan malam hari. Salah satunya ketika Mama Meli meninggal dunia di latar waktu malam hari.

c. **Latar Sosial:** Nathan lahir dan tumbuh di kota Jakarta. Ia berasal dari keluarga mapan yang memulai semuanya dari nol dengan usaha kedua orang tua Nathan. Nathan tumbuh sebagai anak laki-laki yang memiliki sifat nakal dan suka bertengkar. Hal ini diperparah dengan Mama Meli yang selalu membandingkan Nathan dengan Daniel sebagai kembarannya. Nathan bergaul dengan orang lain tanpa melihat status sosialnya. Bahkan ia memiliki teman yang berasal dari kalangan preman. Nathan juga sering datang ke tempat hiburan malam di kota Jakarta. Banyak sifat negatif yang dimiliki oleh Nathan, tapi ia paling anti untuk menyakiti hati perempuan dalam bentuk hal apapun.

Latar belakang kehidupan Nathan ketika masa anak-anak digambarkan dengan deskripsi

Erisca tentang kebiasaan Mama Meli menyiapkan sarapan untuk Nathan dan Daniel. Selain itu, peristiwa lain digambarkan melalui cerita dan bayangan Nathan ketika ia selalu merayakan ulang tahunnya dengan rasa bahagia yang menyelimuti keluarga Nathan. Ketika masa remaja, Nathan tumbuh sebagai anak laki-laki yang memiliki hobi bertengka dan membolos jam pelajaran sekolah. Akibat dari hobi negatif ini menjadikan sebuah penyesalan terdalam pada diri Nathan. Nathan juga terkenal sebagai murid yang sering membuat ulah di sekolah. Bahkan Nathan berani menentang perintah kakak kelasnya pada saat Masa Orientasi Sekolah (MOS) berlangsung. Hingga pada akhirnya sosok Nathan dapat diluluhkan oleh kehadiran Salma. Nathan meminta Salma untuk membantu dirinya agar berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Perubahan awal dimulai dari ia yang tidak ingin merokok lagi.

Latar belakang kehidupan Nathan berhenti sampai masa

remaja, karena dalam novel *Dear Nathan* ini diceritakan Nathan sebagai anak SMA yang masih bersekolah di SMA Garuda kelas 10-6.

B. Struktur Kepribadian Nathan

a. *Id*: (1) ketika Nathan dengan reflek menghajar anak kelas 11 yang menabrak motornya secara sengaja. (2) ketika Nathan memutuskan untuk mengakhiri hubungannya dengan Salma, dan (3) saat Nathan membolos jam pelajaran karena ia merasa jenuh dengan pelajaran saat itu.

b. *Ego*: (1) terlihat ketika Nathan menceritakan masa lalunya pada Salma. (2) Nathan menganggap dirinya adalah penyebab kematian saudara kembarnya, dan ia meminta Salma untuk membantunya berubah menjadi lebih baik lagi. (3) Nathan berdebat dengan papa mengenai penjualan rumah yang direncanakan oleh papa.

c. *Superego*: (1) Nathan melepaskan cengkraman tangannya di lengan Afifah. (2) Nathan tidak mendapatkan dukungan dari Mama Meli untuk berubah

menjadi sosok yang lebih baik lagi karena Nathan tetap terlihat sebagai Daniel di mata Mama Meli. (3) Nathan akhirnya memaafkan papa dan kembali pulang ke rumah setelah ia memutuskan untuk meninggalkan rumah agar rumah itu tetap bertahan dan tidak dijual oleh papa.

C. Latar Belakang Konflik Batin

Konflik batin Nathan berawal dari kejadian terbunuhnya Daniel. Kejadian itu disebabkan karena ia membela Nathan yang sedang dikeroyok dengan kakak kelasnya. Konflik tersebut timbul karena Nathan merasa bersalah atas kematian saudara kembarnya. Setelah Daniel meninggal, keluarga Nathan menjadi berantakan. Kondisi ini digambarkan dengan keadaan Mama Meli yang dianggap mengidap penyakit kelainan jiwa, karena mama tidak bisa menerima takdir yang menimpa putra kesayangannya. Papa Ardi yang akhirnya memutuskan untuk menikah lagi. Seli yang memutuskan untuk melanjutkan sekolah di Amerika saat Nathan sangat membutuhkan

kehadirannya sebagai seorang sahabat sekaligus kekasihnya saat itu.

Hal-hal di atas menjadi faktor pemicu Nathan untuk menyimpan semua cerita kelamnya sendiri. Ia tidak lagi mempercayai orang lain untuk menjadi pendengar. Ia selalu merasa sendiri, Nathan hanya punya Mama yang selalu menganggap ia sebagai Daniel. Sejak saat itu juga ia menjadi pribadi yang lebih sensitif dan mudah tersulut emosi. Nathan juga menutup pintu hatinya untuk perempuan mana pun, karena masa lalunya yang dimana ia terlalu kecewa dengan sikap Seli yang meninggalkan Nathan sendirian ketika Nathan membutuhkan seseorang yang percaya dengan dirinya dan bisa mendukung Nathan. Hingga akhirnya Nathan bertemu dengan Salma, setelah dua tahun yang kelam itu berhasil ia lewati

D. Faktor Penyebab Terjadinya Konflik Batin:

1. **Internal:** Nathan terlalu percaya dengan dirinya sendiri. Ia merasa dirinya hanya tinggal sendiri, tidak ada lagi pendengar seperti Seli, tidak ada lagi yang peduli

dengan dirinya. Nathan terlalu larut dalam rasa bersalahnya karena Nathan terus menerus menyalahkan dirinya sendiri atas semua masalah yang terjadi pada keluarganya.

2. **Eksternal:** hubungan Nathan dengan keluarganya mengalami keretakan, yaitu kerusakan komunikasi Nathan dengan kedua orang tuanya. Selain itu Nathan dan Mama Meli juga membenci Papa Ardi karena papa memutuskan untuk menikah lagi dengan perempuan lain yang bernama Astrid. Selain itu Mama Meli selalu menganggap kalau Nathan adalah Daniel, hal ini disebabkan karena Mama Meli yang tidak pernah terima dengan kenyataan kalau Daniel sudah tiada. Nathan juga mendapatkan tekanan dari keluarganya untuk menjadi seperti Daniel agar bisa membuat Mama Meli bangga dengan dirinya. Pada akhirnya setelah banyak masalah yang terlewati, Nathan mengalami perubahan pada kejiwaannya. Nathan mulai terlihat ceria dan bahagia kembali setelah ia mulai

belajar untuk memaafkan atas apapun kesalahan yang terjadi pada masa lalunya. Nathan juga mulai membiasakan diri untuk mengontrol emosinya, dan belajar menerima apa yang sudah terjadi dalam hidupnya.

E. Klasifikasi Emosi

1. **Konsep Rasa Bersalah yang Dipendam:** ketika Nathan merasa dirinya adalah penyebab kematian Daniel. Hal ini menyisakan penyesalan terdalam pada hidup Nathan.
2. **Rasa Bersalah yang Dipendam (Menghukum Diri Sendiri):** akibat rasa sesal atas kematian Daniel, Nathan merasa mau dilihat dari sisi manapun semuanya terjadi karena kesalahan yang disebabkan oleh Nathan. Ia sangat terpukul atas kepergian Daniel, menyalahkan diri sendiri sampai ia berandai kalau harusnya Nathan yang berada di posisi Daniel saat itu.
3. **Rasa Malu (Salah Tingkah):** Saat Nathan meminta pelukan dari Salma setelah Nathan mengatakan kalau hari itu

menjadi hari pertama ia kembali bertemu dengan kakek dan neneknya. Salma akhirnya berhasil untuk menggeser posisi Seli dalam hidup Nathan.

4. **Rasa Benci (Marah, Cemburu, Iri Hati):** ketika Dimas dengan sengaja menabrak motor Nathan dari belakang. Karena Nathan merasa tidak terima dengan perlakuan Dimas, akhirnya Nathan langsung menyerang Dimas saat itu juga. Dimas memang sengaja memancing amarah Nathan.
5. **Cinta (Setia dan Sayang):** ketika Nathan menyatakan rasa cintanya pada Salma. Selain itu rasa sayang yang ditunjukkan oleh Nathan pada kedua orang tuanya dan Daniel sebagai saudara kembarnya.

SIMPULAN

1. Menggunakan teknik analitik struktural fiksi, bagian tokoh dan penokohan dalam novel *Dear Nathan* karya Erisca Febriani difokuskan pada satu tokoh utama dan sepuluh tokoh tambahan. Tokoh utama dalam novel *Dear*

Nathan bernama Nathan Januar Prasetyo, sedangkan tokoh tambahan yang digunakan dalam penelitian ini ada Salma Alvira, Rahma, Afifah, Deni, Seli, Dimas, Daniel, Meli, Ardi, dan Astrid. Untuk mengungkap penokohan dalam 10 tokoh utama dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik ekspositori dan teknik dramatik (tingkah laku dan cakapan).

2. Alur pada novel *Dear Nathan* dimulai dari tahap peristiwa, konflik, dan klimaks. Tahap peristiwa diceritakan ketika Nathan mulai mempercayai Salma untuk menjadi pendengar keresahan yang selama ini ia simpan sendiri. Tahap konflik diceritakan ketika Nathan kehilangan Daniel juga Seli hingga ia menjadi murid yang memiliki banyak masalah di sekolahnya. Tahap klimaks dalam pengaluran novel *Dear Nathan* ketika Mama Meli meninggal dunia karena menderita gangguan jiwa juga sakit komplikasi jantung. Selain itu, pada pengaluran tahap klimaks Nathan juga memutuskan untuk

mengakhiri hubungannya dengan Salma. Pengaluran novel *Dear Nathan* menggunakan alur maju, walaupun ada satu peristiwa yang menceritakan alasan Nathan kehilangan Daniel menjadi penyebab retaknya hubungan Nathan dengan keluarga dan sahabatnya tetapi alurnya tetap dikatakan sebagai alur maju. Oleh karena itu, penulis mengurutkan peristiwa secara kronologis dan logis agar dapat mengetahui sebab dan akibat dari sebuah peristiwa. Latar yang terdapat dalam novel ini ada latar tempat, latar waktu dan latar sosial.

3. Hasil analisis konflik batin dalam novel *Dear Nathan* yang menimbulkan konflik yang terpusat pada tokoh Nathan. Konflik batin yang dialami tokoh utama terjadi karena ketidakseimbangan antara id, ego, dan superego. Seharusnya pada saat itu Nathan dapat mengontrol emosinya untuk tidak menerima tantangan tawuran dari kakak kelasnya, mungkin semua permasalahan ini tidak akan terjadi pada tokoh Nathan. Sehingga hal

ini dapat disimpulkan bahwa Nathan memiliki kepribadian yang terlalu cepat untuk mengambil keputusan. Konflik batin terbukti sangat mempengaruhi kejiwaan dan kepribadian seseorang. Hal ini terlihat ketika kejiwaan Nathan terguncang karena rasa penyesalan yang menyebabkannya menjadi pribadi yang tertutup dan brutal. *Superego* Nathan terlihat pada saat ia memutuskan untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik dengan meminta bantuan dari Salma sebagai kekasihnya saat itu. Alasan Nathan ingin berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi karena ia ingin membuat mendingan ibunya bangga seperti Mama Meli yang selalu bangga dengan sosok Daniel.

4. Wujud konflik batin yang dialami oleh tokoh Nathan meliputi harapan yang tidak sesuai dengan kenyataan dan kebimbangan dalam menghadapi suatu masalah. Faktor yang menjadi penyebab timbulnya konflik batin pada tokoh Nathan terbagi dalam konflik eksternal yang meliputi konflik Nathan dengan keluarga,

teman, dan Salma sebagai kekasihnya. Penyelesaian konflik batin dalam novel *Dear Nathan* karya Erisca Febriani dapat terselesaikan oleh tokoh utama itu sendiri.

5. Novel *Dear Nathan* memberikan banyak nilai moral dan pesan-pesan yang dapat menginspirasi pembaca, terutama dalam hal pentingnya komunikasi dalam sebuah hubungan, baik itu percintaan, kekeluargaan, maupun pertemanan. Amanat yang terdapat dalam novel ini yaitu suatu masalah pasti akan menemukan jalan keluar, hanya pribadi sendiri yang bisa menentukan kemana arah jalan itu akan ditempuh. Sekian banyak permasalahan yang terjadi pada Nathan, ternyata penyelesaian konflik batin yang dialami oleh Nathan mampu terselesaikan dengan cara memaafkan masa lalu dan belajar menerima semuanya dengan ikhlas. Selain dengan menggunakan ilmu psikologi sastra, novel *Dear Nathan* juga dapat dikaji menggunakan ilmu sosiologi sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2004. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Aminudin, 2009. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Anwar, Chairul. 2001. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Apriliana, Lutfi Zunia. 2017. "Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel *London Love Story* Karya Tissa TS Kajian Psikologi Sastra". Skripsi Strata 1 (S-1) Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Ayu, Dinda. 2017. "Resensi Novel *Dear Nathan*". dalam <http://www.suaraekonomi.com/resensi-novel-dear-nathan> diakses pada tanggal 18 Agustus 2018
- Damono, Sapardi Djoko. 1984. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Depdikbud.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: MedPress.
- Febriani, Erisca. 2016. *Dear Nathan*. Depok: Best Media.
- Feit, Jess dan Gregori J. Feist. 2010. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- KBBI. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat. 1977. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- _____. 2016. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Noor, Redyanto. 2010. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1995. *Beberapa Teori Sastra, Metodi Kritik Sastra, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pratiwi, Rizki Meidyan. 2014. "Konflik Batin Perempuan Marjinal: Kajian Struktural-Psikologi Terhadap Tokoh Utama Novel *Berkisar Merah* Karya Ahmad Tohari". Skripsi Strata 1 (S-1) Jurusan Sastra Indonesia Fakultas

- Ilmu Budaya Universitas
Diponegoro.
- Rohman, Saifur. 2012. *Pengantar Metodologi Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sujanto, Agus. 2008. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Budi Angkasa.
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Raja Persada.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastraan*. (diterjemahkan oleh Melani Budianta). Jakarta: Gramedia.
- Wibowo, Bayu Priyo. 2017. "Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Alisya* karya Muhammad Makhdlori Kajian Psikologi Sastra". Skripsi Strata 1 (S-1) Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Wicaksono, Rohadi. 2007. "Konflik Batin". dalam "*rohadieducation.wordpress.com*" diakses pada 23 Juli 2018.
- Wiyatami. 2011. *Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Yulianto, Edi. 2018. *Resensi Novel Dear Nathan*. dalam <https://ragambahasakita.blogspot.com/2018/08/resensi-novel-dear-nathan.html> diakses pada tanggal 28 Januari 2019.
- Zaimar, Okke K.S. 1990. *Menelusuri Makna Ziarah Karya Iwan Simatupang*. Jakarta: Internusa.